

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV MIM AL MUTTAQIEN

Fita Tri Karnia

Universitas Muhammadiyah Magelang, Jl. Tidar No. 21, Magersari, Kec. Magelang Sel, Kota
Magelang, Jawa Tengah 59214

karniafitatri@gmail.com

081334575862

Ari Suryawan

Universitas Muhammadiyah Magelang, Jl. Tidar No. 21, Magersari, Kec. Magelang Sel, Kota
Magelang, Jawa Tengah 59214

ari.suryawan@unimma.ac.id

085227999990

Abstract: This research aims to determine the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model on the learning outcomes of class IV Pancasila Education at MIM Al Muttaqien. This research is quantitative research using a pre-experimental design research method with one group pretest-posttest. The population in this study were all class IV students at MIM Al Muttaqien. The data collection technique in this research uses multiple choice questions as an instrument. To test the hypothesis, a significance value (2 tailed) of 0.000 is obtained, which means it is less than the significance level (α) of 0.05, so H_0 is rejected. This means that there is a significant difference between the pretest and posttest. From these results it can be seen that the t count has a negative value, namely -8.906 , which means the average pretest score is lower than the average posttest score. Based on these data, it can be concluded that "There is an influence of the Think Talk Write (TTW) learning model on the Pancasila Education learning outcomes for class IV MIM Al Muttaqien".

Keyword: Think Talk Write learning model, Pancasila education learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV di MIM Al Muttaqien. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian pre-eksperimental design dengan one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIM Al Muttaqien. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen soal pilihan ganda. Untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000 yang artinya kurang dari taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dari hasil tersebut dapat dilihat t hitung bernilai negatif yaitu $-8,906$ yang berarti rata-rata nilai *pretest* lebih rendah daripada rata-rata nilai *posttest*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV MIM Al Muttaqien".

Kata Kunci: model pembelajaran Think Talk Write, hasil belajar pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang berbudi luhur. Subjek didik dituntut memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang bermoral. Hal itu diperkuat dengan pernyataan (Linda Zakiah, 2021: 273) yang mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu menjadikan manusia yang terampil, cerdas dan berkarakter.

Menurut (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019: 2) penanaman karakter difokuskan pada lima nilai utama yaitu Religius, Cinta Kebersihan dan Lingkungan, Sikap Jujur, Sikap Peduli dan Sikap Rasa Cinta Tanah Air. Hal itu dikuatkan oleh pendapat (Irwan et al., 2022: 9265) bahwa upaya penanaman karakter dapat dilakukan dengan kegiatan belajar dan pembiasaan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar merupakan kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan yang terjadi bukan sekedar mengenai sejumlah pengalaman,

pengetahuan, melainkan juga membentuk sikap, kecakapan, kebiasaan, minat dan penyesuaian diri. Belajar menurut (Sinaga, 2023: 42) belajar merupakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik yang dilakukan melalui latihan.

Hal itu sejalan dengan pendapat (Edy et al., 2022: 23) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang dilakukan untuk mendapat pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menghasilkan kepribadian yang baik serta dapat memperbaiki perilaku dan sikap seseorang. Pendapat itu dikuatkan oleh (Afriyanti et al., 2021: 341) bahwa kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia melalui pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. (Sihury, Nur Latifah, 2023: 146) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang didapatkan seseorang setelah melalui pengalaman belajar.

Hal itu sesuai dengan pendapat (Parsa, 2017: 11) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu gambaran tentang apa yang harus dicapai, dipahami serta dikerjakan oleh peserta didik. Hal itu dikuatkan dengan pendapat

(Nugraha et al., 2020: 6) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019: 3) hasil belajar dapat ditentukan melalui intelektual *question*, emosional *question* dan spiritual *question*. Ketiga bentuk sasaran diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain, hal itu dikarenakan kemampuan seorang pembelajar dapat dilihat dari ketiga aspek tersebut.

Hasil belajar dapat di peroleh dengan mempelajari berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan wadah untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang tertanam di Indonesia. Pendidikan Pancasila menurut (Asyari & Dewi, 2021: 6) merupakan bidang keilmuan yang mengajarkan tentang bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang bermoral, yang dapat bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Hal itu sejalan dengan pendapat (Alwi & Ulfatun, 2023:61) bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang ada pada setiap jenjang pendidikan karena berperan dalam pembentukan dan pengembangan cara berfikir, toleransi masyarakat, sikap, serta

toleransi terhadap keberagaman. Hal itu dikuatkan dengan pendapat (Anatasya & Dewi, 2021: 292) bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila sangat penting untuk ditingkatkan pada era saat ini. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik, serta dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Susanto dalam (Magdalena et al., 2020 : 419) berpendapat bahwa warga negara Indonesia seharusnya memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab. Untuk memiliki sikap yang diharapkan, dapat dengan mempelajari Pendidikan Pancasila yang di dalam nya mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk membentuk sikap tersebut. Pendidikan Pancasila merupakan sarana pembentukan karakter dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal itu sejalan dengan pendapat (Siregar & Rahmawati, 2022: 159) bahwa Pendidikan Pancasila mengandung materi yang dapat digunakan sebagai *Value Incucation* dan *Knowledge Dissemination*. Salah satu materi yang dapat digunakan sebagai penanaman nilai dan penyebaran pengetahuan yaitu tentang pengamalan Pancasila .

Sebagai seorang pembelajar harus mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. (Siregar & Rahmawati, 2022: 306) juga menjelaskan bahwa Nilai-

nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman utama. Fungsi nilai menurut Nurgiansah dalam (Yulia & Dewi, 2021 :223) antara lain sebagai cara untuk berperilaku dan berpikir yang ideal di dalam masyarakat, yang mana nilai dapat memanifestasikan semangat pada manusia untuk menggapai sesuatu yang ia harapkan.

Oleh karena itu hasil belajar Pendidikan Pancasila perlu ditingkatkan untuk menjadikan peserta didik menjadi penerus bangsa yang selalu memegang teguh nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Penanaman karakter bisa dilakukan dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila serta dapat mengamalkan sila-sila pancasila di dalam kehidupan (Sianturi & Dewi, 2021: 223). Pengamalan sila-sila Pancasila di sekolah dasar menjadikan tema ini penting untuk dikaji secara empiris.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di MIM Al Muttaqien Sleman, yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 selama 1 bulan, menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV masih belum memahami tentang pengamalan sila-sila pancasila. Hal tersebut dikemukakan oleh wali kelas IV MIM Al Muttaqien. Peserta didik belum optimal dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila, hal ini diidentifikasi faktor

penyebab, antara lain: adalah belum optimalnya peserta didik dalam kerja tim, keaktifan peserta didik dalam berpikir, berbicara dan juga menulis peserta didik belum optimal, peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan masih kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Pancasila, sehingga hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik masih rendah. Hal itu juga dikuatkan dengan keterangan guru kelas bahwa peserta didik masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah jika tidak diselesaikan maka akan berdampak pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pengamalan sila Pancasila. Peserta didik juga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penggunaan model yang kurang tepat jika tidak diselesaikan akan mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk dapat memahami pengamalan sila-sila pancasila. Model pembelajaran TTW merupakan model

pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kerjasama peserta didik, keaktifan berpikir, berbicara dan menulis, sehingga hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat sesuai harapan.

Hal itu diperkuat pendapat dari (Hastutik, 2022: 64) bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) membantu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan kritis dalam menghadapi atau membahas masalah yang sedang dihadapi dalam pembelajaran. Menurut (Duhita P Ratna, 2021: 75) ada 3 tahapan dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu tahap berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan tahap menulis (*Write*). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Lina Marlia Dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Pada Peserta didik Kelas VI SD*.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas VI SD negeri 3 Kalianget (Sekarini, 2022:179). Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran sebagai

salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebab model ini mampu memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru serta dapat melatih keterampilan kerjasama dan tanggung jawab peserta didik.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang lain. Hal itu dikarenakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sudah terbukti mampu meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila kelas IV MIM Al Muttaqien”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* dengan berbentuk *one group pretest-posttest*. *Pre-experimental design* merupakan penelitian yang dilakukan pada satu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan atau *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai tolok ukur sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*), yang kemudian dianalisis menggunakan Uji T (*t-test*).

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Al Muttaqien Kabupaten Sleman pada tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Agustus dengan jumlah 15 peserta didik. Desain terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan tahap *posttest*. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda. Pada penelitian ini terdapat variabel yang menjadi perhatian utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila. Berikut tabel indikator hasil belajar Pendidikan Pancasila:

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

CP	KKM	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Peserta didik memahami makna dan nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar Negara.	75	58,2	78,8

Berdasarkan tabel diatas, terkait dengan indikator hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan, KKM yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 75. Rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 58,2, maka belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) rata-rata *posttest* meningkat menjadi 78,8, maka dari hasil tersebut terlihat bahwa setelah peserta didik diberikan perlakuan

dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, peneliti menggunakan pengujian persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis. Metode analisis data berupa Uji Validitas dan reliabilitas instrumen, Uji Prasyarat Analisis (normalitas) dan Uji Hipotesis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi

20. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample T Test*, yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada uji *Paired Sample T Test* menggunakan *software* SPSS versi 20.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIM Muhammadiyah Al Muttaqien yang bertempat di yang berada Jl Medari-Cemoro, Medari Cilik, Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, selama kurang lebih satu bulan. Pada awal penelitian atau saat pertemuan pertama dilakukan (sebelum diberikan perlakuan) peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pretest* berupa soal pilihan ganda berjumlah 40 butir. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas IV, berupa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) disertai dengan LKPD yang telah dipersiapkan peneliti. Peneliti mengatur dan membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.

Kemudian, Peneliti memimpin setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama teman sekelompok di depan kelas. Setelah diberlakukannya

perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan teknik analisis data, berupa analisis deskripsi data, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian serta melakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Magdalena dalam (Cholifah & Rahmania, 2023:) instrumen penelitian harus uji validitas dan reliabilitas, hal itu dimaksudkan untuk menjadikan instrumen tersebut berkualitas dan dinyatakan keabsahannya.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Responden 15 peserta didik ikut berpartisipasi dalam memeriksa keakuratan tiap butir soal. Instrumen soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabel. Hal itu sejalan dengan pernyataan (Tarigan et al., 2022: 93) sehingga dapat terukur kemampuan

siswa dalam pembelajaran yang sesungguhnya dalam proses evaluasi atau pengukuran hasil belajar. Uji validitas menurut (Latif et al., 2022: 96) dilakukan untuk menghasilkan instrumen tes yang valid.

Penelitian ini juga menggunakan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat keajekan, ketelitian dan dapat dipercaya dari suatu instrumen yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal itu diperkuat dengan pendapat (Hakim et al., 2021: 264) reliabel data sama artinya dengan data yang diambil relatif sama walaupun diambil beberapa kali.

b. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan oleh ahli, yaitu Prasetyaningsih selaku guru kelas IV. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini berupa 40 butir soal pilihan ganda yang telah dilakukan uji validitas berbantuan *software* SPSS versi 20 dengan perolehan nilai r -hitung > r -tabel (0,514). Dari 60 butir soal terdapat 40 butir soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel.

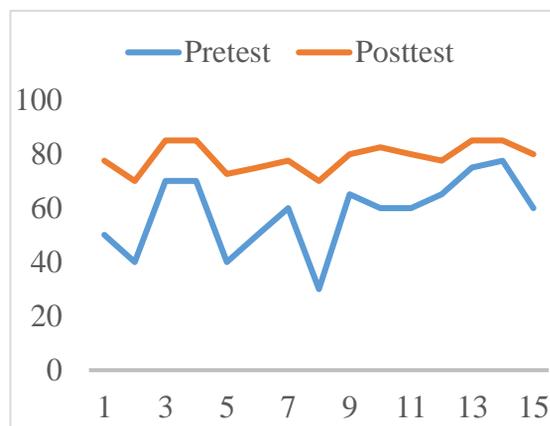
Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	60

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *cronbach's alpha* menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20 yaitu 0,935 yang artinya lebih besar 0,05 maka instrumen yang sudah dirancang bersifat reliable. Instrumen yang telah diuji kemudian digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

c. Deskripsi Data Pretest dan Posttest



Gambar 1. Grafik Pretest Posttest

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MIM Al Muttaqien sebesar 58,2 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 77,5 serta standar deviasai sebanyak 13,708 Sedangkan nilai *posttest* peserta didik kelas IV meiliki jumlah skor

rata-rata 78,8 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 85 dengan standar deviasi sebesar 5,250.

d. Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian one sample Kolmogorov-Smirnov. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan SPSS versi 20.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	,220	15	,049	,941	15	,389
Nilai Posttest	,147	15	,200*	,905	15	,113

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* menunjukkan probabilitas (sig) $0,389 > 0,05$ taraf signifikansi, sedangkan nilai *posttest* menunjukkan probabilitas (sig) $0,113 > 0,05$ taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

e. Uji Homogenitas (Uji hipotesis)

Beberapa persyaratan analisis data sudah terpenuhi, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Paired Sample T Test*. Analisis *paired sample t test* digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Dalam membantu pada uji *Paired Sample T Test* digunakan *software SPSS* versi 20. Adapun ketentuan yang digunakan pada saat *Uji Paired Sample T Test*, jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau sebaliknya jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4. Uji Hipotesis
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Nilai Pretest - r 1 Nilai Posttest	-20,667	8,987	2,321	-25,644	-15,690	-8,906	14	,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikasi (2 tailed) sebesar 0,000 yang artinya kurang dari taraf signifikasi (α) 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan *posttest*. Pada tabel diatas dapat dilihat t hitung bernilai negatif yaitu $-8,906$ yang berarti rata-rata nilai *pretest* lebih rendah daripada rata-rata nilai *posttest*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV MIM Al Muttaqien”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu *Pre-Eksperimental Design*, dengan menggunakan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dari deskripsi data yang telah dijabarkan, terdapat kemajuan dan perkembangan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 70. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum diberlakukan perlakuan (*treatment*) nilai tertinggi yaitu 77,5 dan nilai terendah yaitu 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikasi (2 tailed) sebesar 0,000 yang artinya kurang dari taraf signifikasi (α) 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Pada tabel.4 Uji hipotesis dapat dilihat t hitung bernilai negatif yaitu $-8,906$ yang berarti rata-rata nilai *pretest* lebih rendah daripada rata-rata nilai *posttest*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV MIM Al Muttaqien.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hal tersebut didukung oleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki efektivitas tinggi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Temuan pada penelitian ini dapat menjadi masukan bagi calon pendidik maupun pendidik untuk terus berinovasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan lagi penelitian mengenai model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam jangkauan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, E., Japa, I. G. N., & Renda, N. T. (2021). *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa*. 4(2), 338–343.
- Alwi, H., & Ulfatun, F. (2023). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa*. 10(1).
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Cholifah & Rahmania. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Berbasis Web Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 971–983.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In Awal Syaddad (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center*. CV Kaaffah Learning Center.
- Duhita P Ratna, T. S. (2021). Peranan Model Think Talk Write (Ttw) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Hak & Kewajiban Terhadap Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, IX(2), 71–79.
- Edy, M. Farhan Wahid, & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Pembelajaran

- Dalam Jaringan Dengan Aplikasi Google Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Plus Muda Prakarya. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.53>
- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan Reabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263–268.
- Hastutik, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Latif, D., Yusuf, F. M., & Dama, L. (2022). Uji Validitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Materi Pewarisan Sifat Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 4(2), 94–100. <https://doi.org/10.34312/jebj.v4i2.14829>
- Linda Zakiah. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ppkn Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 272–281. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19056>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Parsa, I. M. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Basri K (ed.); 1st ed., Issue 202190021). Rasi Book.
- Sekarini, N. N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 175–181. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45817>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Sihury, Nur Latifah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay - Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Kadu Sempur. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i1.3716>
- Sinaga, H. (2023). *Hasil Belajar Ipa Materi Rantai Makanan Di Kelas V Sd*. 14(1).
- Siregar, M., & Rahmawati, F. N. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *LITERASI (Jurnal*

- Ilmu Pendidikan*), 13(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).1-12](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).1-12)
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 92–96. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530>
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. (2019). *Model Penilaian Karakter*. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Yulia, L., & Dewi, D. A. (2021). Pengamalan Butir Pancasila: Perwujudan Implementasi Pancasila Sebagai Etika Dalam Hidup Bermasyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 201–211. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1449>